

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris merupakan permasalahan kulit yang sangat umum terjadi. Secara global penyakit ini mencapai prevalensi 20,5% dan dapat mengenai seluruh usia, terutama remaja hingga dewasa.¹ Prevalensi kasus akne vulgaris di kawasan Asia Tenggara sebanyak 40-80%.² Menurut data Kelompok Studi Dermatologi Kosmetik Indonesia (KSDKI), akne vulgaris menduduki peringkat tiga besar pengunjung Departemen Dermatologi dan Venerologi Rumah Sakit dan Klinik Dermatologi. Berdasarkan data penelitian sebelumnya yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara, proporsi kejadian akne vulgaris pada Agustus 2017–Juli 2018 sebesar 1,78%, dan proporsi Agustus 2018–Juli 2019 sebesar 1,43%.³

Akne vulgaris merupakan penyakit kronis kelenjar pilosebasea yang ditandai oleh peningkatan produksi sebum yang masih belum diketahui pasti penyebabnya. Diduga ada pengaruh multifaktorial seperti usia, jenis kelamin, diet, penggunaan kosmetik, infeksi dan trauma, stres, kondisi kulit, pekerjaan, dan paparan sinar matahari.⁴ Puncak kasus akne vulgaris biasa terjadi pada usia 14-19 tahun dan jumlah kejadiannya akan menurun seiring dengan pertambahan usia. Meskipun dapat mengalami penurunan, akne vulgaris dapat berlanjut hingga usia 20-40 tahun.⁵ Pada tahun 2018, di RSUP M. Djamil tercatat sebanyak 66 kasus akne vulgaris.⁶

Paparan sinar UV mengakibatkan fungsi *barrier* kulit menurun dan mengalami perubahan seperti terjadinya peningkatan ekskresi sebum dan pembesaran kelenjar sebasea.⁷ Sinar UV juga menyebabkan dilatasi pembuluh darah dan meningkatkan volume darah superfisial kulit⁸. Radiasi sinar UV A meningkatkan ketebalan stratum korneum dan mengubah keseimbangan mikrobioma pada kulit.⁹ Penetrasi UV A yang mampu menembus hingga ke lapisan dermis mengaktifkan makrofag dan sel plasma sehingga terjadi respon inflamasi dan menyebabkan edema.¹⁰ Hal ini semakin memperburuk kondisi lesi

akne komedonal dan memicu peradangan pada kulit.⁹ Tabir surya memberikan perlindungan dengan cara mengurangi penetrasi sinar UV ke dalam kulit sehingga menekan proses terbentuknya akne vulgaris.^{11,12,13}

Fotoproteksi merupakan salah satu hal yang harus dilakukan untuk mengurangi paparan sinar matahari yang merupakan salah satu faktor risiko akne vulgaris. Negara tropis seperti Indonesia menerima curah sinar matahari yang tinggi sepanjang tahun. Matahari memancarkan berbagai macam sinar, salah satunya adalah sinar ultraviolet (UV).^{10,11} Sebuah studi yang dilakukan di Paris menyatakan bahwa kasus akne vulgaris lebih sering terjadi di daerah panas atau daerah lembap dan secara signifikan lebih sering terjadi pada individu yang sering terpapar sinar matahari.¹⁴

Tabir surya dapat menyerap dan memantulkan kembali radiasi sinar UV secara langsung pada kulit.¹⁵ Penggunaan produk fotoproteksi seperti tabir surya dapat mengurangi inflamasi dan eritema. Studi di Tiongkok menunjukkan bahwa paparan sinar UV yang lebih rendah menurunkan risiko terjadinya akne pada mahasiswa.¹⁶ Uji coba terkontrol secara acak yang dilakukan di Thailand menemukan bahwa penggunaan tabir surya berspektrum luas yang normal mengurangi lesi inflamasi jerawat di minggu ke-6 pemakaian.¹⁷

Efektivitas suatu tabir surya dilihat dari nilai *Sun Protection Factor* (SPF). Nilai SPF menunjukkan seberapa lama produk tabir surya mampu melindungi atau memblok sinar UV.¹¹ Nilai SPF yang tinggi menandakan bahwa pelindungan tabir surya terhadap sinar UV semakin baik.^{11,18}

Selain itu, faktor lain seperti dosis pengaplikasian tabir surya pada kulit dan pemakaian ulang secara teratur juga mempengaruhi efektivitas dari tabir surya.^{12,19} Dalam praktiknya, penggunaan tabir surya justru diaplikasikan kurang dari jumlah yang disarankan.^{11,20,21} Oleh karena itu, pemilihan tabir surya berdasarkan bahan dasar dan jenis sediaannya sangat berpengaruh terhadap efektivitas perlindungan tabir surya terhadap kulit dan harus disesuaikan agar tidak semakin memperburuk kondisi akne vulgaris.^{9,11,22}

Orang-orang yang bekerja di luar ruangan lebih sering terpapar oleh sinar UV.²³ Sebuah survei dilakukan pada mahasiswa teknik sipil di Universitas Airlangga dan didapatkan bahwa 78,4% dari 210 mahasiswa masih belum menggunakan tabir surya.²⁴ Hal yang sama juga dilakukan pada mahasiswa kepelatihan olahraga di Universitas Negeri Padang, dari 236 mahasiswa hanya 45,2% mahasiswa yang menggunakan tabir surya.²⁵ Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan tabir surya masih cukup rendah di kalangan mahasiswa. Meskipun fotoproteksi umumnya disarankan dalam praktik klinis untuk pasien jerawat, penelitian tentang pengaruh tabir surya terhadap jerawat masih terbatas.¹² Kegiatan perkuliahan mahasiswa fakultas kedokteran yang tidak terlalu banyak dilakukan di luar ruangan juga tidak sepenuhnya menjamin mereka terlindungi dari paparan sinar UV yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya akne vulgaris. Berdasarkan kondisi di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui Pengaruh Penggunaan Tabir Surya Terhadap Kejadian Akne Vulgaris pada Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2023.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana pengaruh penggunaan tabir surya terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan tabir surya terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui angka kejadian akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023 yang mengalami

akne vulgaris berdasarkan usia, jenis kelamin, suku bangsa, dan tempat tinggal.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tabir surya berdasarkan jenis sediaan terhadap gambaran lesi akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tabir surya berdasarkan komposisi dasar terhadap gambaran lesi akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tabir surya berdasarkan nilai SPF terhadap gambaran lesi akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tabir surya berdasarkan pemakaian pertama terhadap gambaran lesi akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tabir surya berdasarkan dosis pemakaian terhadap gambaran lesi akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tabir surya berdasarkan pemakaian ulang terhadap gambaran lesi akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan tabir surya berdasarkan rentang waktu pemakaian ulang terhadap gambaran lesi akne vulgaris pada mahasiswa pendidikan dokter fakultas kedokteran Universitas Andalas angkatan 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Penelitian Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi mengenai prevalensi penggunaan tabir surya dan pengaruhnya pada kejadian akne vulgaris di Indonesia serta sebagai referensi pustaka yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Penelitian Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam rangka menambah informasi tentang pengaruh penggunaan tabir surya terhadap kejadian akne vulgaris.

1.4.3. Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya penggunaan tabir surya sebagai langkah pencegahan dan mengurangi faktor risiko kejadian akne vulgaris.

